



**ADPIKS**  
Asosiasi Dosen Peneliti  
Ilmu Keislaman dan Sosial

## **Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah di UPTD SDN 31 Beringin Jaya**

**Rosmidar Rambe\*<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>UPTD Sekolah Dasar Negeri 31 Beringin Jaya, Indonesia

e-mail: [\\*1fahry9096@gmail.com](mailto:*1fahry9096@gmail.com)

### **Abstract**

Education plays a crucial role in shaping individuals with character and embodying Pancasila values. However, student learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education, particularly on the topic of Faith in the Books of Allah, remain low. This is attributed to the use of conventional teaching models that are less effective. This study aims to improve the learning outcomes of fourth-grade students at UPTD SDN 31 Beringin Jaya by implementing the Problem Based Learning (PBL) model. PBL is a teaching method that emphasizes solving real-world problems to encourage students to think critically and analytically. It is expected that the application of PBL can enhance students' motivation and learning outcomes on this subject matter.

**Keywords:** Islamic Religious Education; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Motivation; Teaching Model

### **Abstrak**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang ber karakter dan berjiwa Pancasila. Namun, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di UPTD SDN 31 Beringin Jaya melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis. Diharapkan, penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi tersebut.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam; Problem Based Learning; Hasil Belajar; Motivasi; Model Pembelajaran



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*

894



## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berkarakter dan berjiwa Pancasila. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikbud RI, 2003). Pendidikan bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Dimiyati & Mudjiono, 2011). Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Sanjaya, 2010).

Dalam proses pendidikan, siswa harus dipandang sebagai individu yang sedang berkembang dan memiliki potensi, bukan sekadar penerima materi pelajaran. Sanjaya (2010) menekankan bahwa tugas pendidikan adalah membentuk siswa agar memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat melalui proses pembelajaran yang efektif. Gagne (1985) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, guru harus memastikan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dalam hal ini, Slavin (2014) menekankan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti Problem-Based Learning (PBL), terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru.



Proses pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Dimiyati dan Mudjiono (2011) mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan terencana yang dilakukan oleh guru dalam desain instruksional, dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif melalui penyediaan sumber belajar. Interaksi antara guru dan siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa melalui serangkaian aktivitas sadar yang berujung pada perubahan positif dalam diri mereka (Hamzah, 2012). Hasil belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Trianto, 2017).

Materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah merupakan salah satu topik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SD, khususnya di kelas IV. Berdasarkan observasi di lapangan, siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami isi dan makna kitab-kitab Allah, membedakan antara kitab-kitab tersebut, serta mengintegrasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan sehari-hari (Arends, 2012). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah Problem-Based Learning (PBL). PBL adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan analitis (Paloloang, 2014). Joyce & Weil (2016) menjelaskan bahwa sintaks pembelajaran PBL mencakup langkah-langkah seperti mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian



dengan judul "Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Iman kepada Kitab-Kitab Allah di UPTD SDN 31 Beringin Jaya" (Hamid, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui penerapan model PBL yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keislaman secara lebih mendalam (Suharsimi, 2013).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang didefinisikan sebagai "pencermatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan secara sengaja dalam sebuah kelas secara bersama" (Arikunto, dkk, 2019). Penelitian ini dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif, karena menggambarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar yang diperoleh. Guru berperan sebagai peneliti dan bertanggung jawab penuh atas penelitian ini. Proses penelitian terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan perencanaan pembelajaran PAI di kelas IV UPTD SD Negeri 31 Beringin Jaya dengan tema "Iman kepada Kitab-Kitab Allah." Pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 02 Desember 2024. Peneliti menjelaskan makna iman kepada



kitab-kitab Allah, sejarah singkat kitab-kitab tersebut, serta cara membiasakan diri membaca Al-Qur'an setiap hari.

Alat evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran adalah tes isian. Peneliti melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, apersepsi, hingga kegiatan akhir pelaksanaan evaluasi. Selama proses pembelajaran, peneliti bersama dengan supervisor melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan dan bekerja sama untuk menganalisis, merumuskan hipotesis, serta memberikan interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pembelajaran.

Hasil temuan didiskusikan untuk mengevaluasi pelaksanaan pra siklus. Akhirnya, diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan karena model pembelajaran yang diterapkan tidak berhasil membangkitkan motivasi belajar mereka. Rendahnya motivasi belajar siswa menyebabkan kurangnya minat terhadap pembelajaran, sehingga hasil evaluasi menunjukkan performa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti dan pengamat sepakat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Salah satu permasalahan utama bagi seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah kemampuannya dalam memberikan motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa. Kurangnya motivasi dan minat belajar dapat berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa terbebani oleh kewajiban untuk menguasai materi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan frustrasi dalam belajar. Dengan mempertimbangkan kondisi ini, peneliti yang berperan sebagai guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai bagian dari penelitian untuk mengevaluasi



sejauh mana keberhasilan belajar siswa.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan salah satu strategi yang memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dalam penerapannya. Untuk berhasil menerapkan model ini, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan, mampu membimbing dan mendampingi siswa selama kegiatan, serta dapat menarik perhatian siswa agar mengikuti setiap tahap pelaksanaan. Selain itu, guru juga perlu memberikan umpan balik dan menyimpulkan setiap kegiatan. Meskipun fokus utama dari model ini adalah keaktifan siswa, peran guru tetap sangat penting dalam memotivasi, mengarahkan, membimbing, mendampingi, dan membantu siswa. Adapun penerapannya dalam setiap siklus dapat dijabarkan pada pembahasan sebagai berikut:

### ***Siklus I***

Sebelum penerapan model pembelajaran PBL, hasil belajar PAI siswa kelas IV UPTD SD Negeri 31 Beringin Jaya tergolong rendah, berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari prasiklus. Dari hasil ini, peneliti mencari akar permasalahan yang dihadapi siswa sebagai penyebab rendahnya hasil belajar mereka. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat belajar saat mengikuti pelajaran PAI. Selain itu, siswa juga jarang terlibat aktif dalam mencari informasi dan pengetahuan. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar pada pra siklus yang hanya mencapai 37,5%. Pada Siklus I ini, peneliti telah mempersiapkan rencana untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Rencana tersebut mencakup: merancang pembelajaran yang terkait dengan pokok bahasan sebagai panduan dalam melaksanakan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada setiap pertemuan, sesuai dengan modul ajar yang mencakup informasi umum, kompetensi inti, dan



lampiran-lampiran, mengembangkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran PBL sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan atau kegiatan belajar mengajar, menyiapkan sumber dan media belajar sebagai bahan informasi atau referensi bagi guru dan siswa, serta sarana pendukung lainnya. mempersiapkan bahan observasi dan asesmen sebagai acuan untuk mengevaluasi hasil belajar, mengukur keberhasilan dan kelemahan, serta menguji hipotesis dan menarik kesimpulan sementara setelah melaksanakan tindakan atau kegiatan belajar mengajar, mempersiapkan tindakan untuk memaksimalkan pelaksanaan yang mencakup penampilan, kondisi kesehatan, kebersihan kelas, dan aspek lainnya.

Saat pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Semua langkah dalam pembelajaran PBL dapat diterapkan dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara langsung dan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Informasi mengenai pokok bahasan disajikan secara bertahap, dan guru membimbing pelatihan awal, memberikan umpan balik, dan melanjutkan ke pelatihan selanjutnya. Siswa mengikuti penjelasan guru, menjalankan semua arahan, berpartisipasi dalam pelatihan baik secara individu maupun kelompok, serta aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ketika menghadapi kesulitan.

Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan kegiatan belajar mengajar, lembar pengamatan siswa, lembar penilaian kelompok, lembar tugas, lembar suasana kelas, dan lembar evaluasi siswa. Data hasil observasi kemudian dianalisis dan didiskusikan oleh peneliti dan supervisor. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dinilai memiliki rata-rata baik oleh supervisor, meskipun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan



kegiatan. Beberapa hambatan tersebut dapat diatasi saat itu juga, sementara hambatan lainnya yang tidak dapat diselesaikan akan ditangani pada siklus berikutnya.

Hambatan tersebut disebabkan oleh faktor cara belajar, sarana belajar, dan lingkungan belajar siswa. Beberapa siswa memiliki cara belajar yang kurang efisien, ditambah dengan sarana belajar yang belum memadai dan lingkungan yang tidak mendukung proses belajar. Data mengenai profesi orang tua siswa menunjukkan bahwa mayoritas orang tua bekerja sebagai wiraswasta, yang sering kali membuat anak lebih banyak membantu orang tua, sehingga mengurangi konsentrasi belajar karena kelelahan. Selain faktor tersebut, hambatan juga bisa muncul dari aspek mental siswa, seperti rasa malu, gugup, dan kecenderungan untuk membuat gaduh. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerapan pembelajaran PBL.

## ***Siklus II***

Hasil analisis data dan refleksi pada Siklus I menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam penerapan model pembelajaran langsung pada kegiatan belajar mengajar. Hambatan-hambatan tersebut perlu diselesaikan pada Siklus II. Perencanaan yang dilakukan untuk melaksanakan tindakan pada siklus ini adalah sebagai berikut: siswa menunjukkan perhatian yang kurang saat guru mendemonstrasikan keterampilan dan menyajikan materi. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti merencanakan untuk menempatkan siswa yang kurang memperhatikan di tempat duduk terdepan agar lebih mudah dikontrol dan dibimbing. Guru juga berusaha membuat demonstrasi lebih menyenangkan dengan pendekatan yang lebih santai dan interaktif, keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, peneliti merencanakan pengelompokan siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu, sehingga siswa yang lebih mampu dapat membantu yang kurang mampu, menggunakan teknik Jigsaw atau teknik kolaboratif, sumber belajar dan alat peraga yang ada





sebagai acuan informasi bagi siswa masih terbatas. Untuk memperbaiki hal ini, peneliti mengumpulkan bahan-bahan dari internet sebagai sumber belajar tambahan bagi guru dan siswa dalam bentuk tautan, beberapa siswa masih belum mampu menjawab pertanyaan dari guru. Peneliti merencanakan untuk membuat soal yang dilengkapi dengan jawaban terkait pokok bahasan, yang kemudian dibagikan kepada siswa yang kesulitan menjawab agar dapat dihapalkan atau dibaca saat menjawab pertanyaan. siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan hasil kegiatan. Untuk itu, peneliti merencanakan untuk membuat contoh kesimpulan dari pokok bahasan lain dan membagikannya kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta memberikan bimbingan secara langsung. Setelah merencanakan perbaikan terhadap hambatan yang ditemukan pada Siklus I, peneliti menerapkan tindakan tersebut sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Tindakan yang telah dinilai baik pada Siklus I tetap dipertahankan dan dilengkapi dengan perbaikan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi, analisis data, dan refleksi pada Siklus II, hasil belajar siswa menunjukkan predikat yang sangat tinggi. Aktivitas guru dan siswa dalam penerapan model pembelajaran PBL berjalan lancar dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL. Siswa, sebagai subjek penelitian, menunjukkan motivasi dan minat belajar yang baik, berinteraksi dengan guru dan teman-teman, menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan baik, serta mampu membuat kesimpulan pada setiap kegiatan. Oleh karena itu, peneliti dan supervisor berpendapat bahwa Siklus II telah tuntas. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif yang baik untuk pembelajaran PAI, karena telah memenuhi prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip ini harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses belajar siswa. Menurut Dimiyati (2009), terdapat beberapa prinsip utama yang harus diterapkan dalam pembelajaran agar hasil yang



dicapai dapat optimal. Salah satunya adalah perhatian dan motivasi, yang berfungsi sebagai faktor penggerak dalam aktivitas belajar. Siswa akan lebih fokus dalam pembelajaran jika materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, motivasi yang tinggi akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan memahami materi yang dipelajari. Tanpa motivasi yang cukup, siswa cenderung kehilangan minat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai pun kurang optimal. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan perhatian dan motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik mereka.

Selain perhatian dan motivasi, keaktifan siswa menjadi elemen kunci dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, baik secara fisik maupun psikis. Aktivitas fisik seperti membaca, menulis, dan berlatih keterampilan sangat penting dalam membangun pengalaman belajar yang efektif. Sementara itu, aktivitas psikis seperti menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Agar siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, guru harus menciptakan keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran melalui eksperimen, simulasi, atau kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini akan meningkatkan pemahaman siswa dan memperkuat keterampilan berpikir mereka.

Di samping itu, pengulangan belajar merupakan strategi yang dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Konsep ini didukung oleh teori Psikologi Daya yang menyatakan bahwa keterampilan dan pengetahuan dapat lebih melekat jika sering diulang dan dipraktikkan. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengulang materi secara terstruktur, misalnya dengan memberikan latihan berkala atau tugas yang berkesinambungan. Agar pembelajaran lebih menarik, materi yang merangsang dan menantang harus diterapkan dalam proses belajar. Guru dapat



menyajikan pembelajaran berbasis pemecahan masalah, eksperimen, atau proyek kolaboratif yang menuntut siswa berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, balikan atau penguatan juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Penghargaan terhadap keberhasilan kecil yang dicapai siswa akan meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar. Akhirnya, perbedaan individual dalam diri setiap siswa harus diperhatikan dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, sehingga pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan beragam perlu diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

## Kesimpulan

Setelah melalui beberapa tahap penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV UPTD SD Negeri 31 Beringin Jaya. Model PBL ini sangat sesuai dengan karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena mampu membangun minat, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis melalui pembelajaran kelompok. Selain itu, penerapan model PBL ini juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di setiap siklus, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

## Referensi

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

Bina Aksara. Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan*

904



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*

*E-ISSN: 2986-4658*

*DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2*



- Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mujiyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer, Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Paloloang, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Paloloang, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Graha Ilmu.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching,*

- and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives.*  
Allyn & Bacon.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Hamid, A. (2024). *Implementasi Model Problem-Based Learning dalam pembelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-57.
- Hamzah, B. Uno. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Joyce, B., & Weil, M. (2016). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Kemendikbud RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, A., & Sani, B. (2014). *Ragam model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru*. Kata Pena.
- Paloloang, F. (2014). *Implementasi Model Problem-Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 56-68.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sanaky, H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi pembelajaran berbasis kompetensi: Konsep, strategi, dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK)*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational psychology: Theory and practice* (11th ed.). Pearson.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*.



Prestasi Pustaka.



*Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023*  
E-ISSN: 2986-4658  
DOI: [10.62086/al-murabbi.v1i2](https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i2)

907

